

## Nilai Moral Dalam Novel *Hopeless* Karya Colleen Hoover

**Rafidah Nur Azizah**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

*rafidahnazz@gmail.com*

**Saprudin**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

**Fenty Sukmawati**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat: Jl. R. Syamsudin, S.H. Kota Sukabumi, Jawa Barat

Korespondensi penulis: *rafidahnazz@gmail.com*

**Abstract:** *This research was motivated by the author with the aim of identifying the moral values in several characters in the novel *Hopeless* by Colleen Hoover. In this research, researchers used descriptive qualitative research methodology by presenting data in the form of explanations or descriptions. From the research data, a series of events were found which were then analyzed accordance with the object of research object on moral values, including: human relationships with themselves, human relationships with other humans, and human relationships with God. Then the moral values embedded in literary works can be seen as a form of ethics or moral guidance that accompanies them. The presence of these values is not merely an addition or supporting device, but rather an integral element that enriches the meaning of the literary works as a whole. Therefore, it can be interpreted that literary works. Especially in the form of novels, are not only narrative for pleasure, but also embed moral messages that have the potential to arouse the readers' awareness of moral values faced in everyday life.*

**Keywords:** *Moral Values, Novels, *Hopeless*, Colleen Hoover*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penulis dengan tujuan untuk mengidentifikasi nilai moral pada beberapa karakter dalam novel *Hopeless* karya Colleen Hoover. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan menyajikan data berupa penjelasan-penjelasan atau uraian. Dari data penelitian ditemukan rangkaian peristiwa yang kemudian di analisis sesuai dengan objek penelitian tentang nilai-nilai moral diantaranya; hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Kemudian nilai moral yang tersemat dalam karya sastra dapat dipandang sebagai suatu bentuk etika atau tuntunan moral yang menyertainya. Kehadiran nilai-nilai ini bukan semata-mata sebagai tambahan atau perangkat pendukung, melainkan sebagai elemen integral yang memperkaya makna karya sastra secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa karya sastra terutama dalam bentuk novel bukan hanya sekedar menyakikan naratif untuk kesenangan semata, tetapi juga menyematkan pesan moral yang memiliki potensi untuk menggugah kesadaran para pembacanya terhadap nilai-nilai moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Nilai Moral, Novel, *Hopeless*, Colleen Hoover

## **LATAR BELAKANG**

Nilai moral menjadi aspek penting dalam kehidupan sebagai pembentukan karakter dalam kehidupan manusia. Penanaman nilai moral harus dilakukan sejak dini untuk mengarahkan tindakan dan penilaian manusia terhadap hal yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah dalam konteks etika. Dalam lingkup nilai moral, terdapat pemahaman mengenai konsep kejujuran, kasih sayang, dan prinsip-prinsip lain yang membentuk fondasi etika bagi individu atau kelompok. Nilai-nilai ini tidak hanya mempengaruhi aspek tindakan fisik semata, melainkan juga mengarah pada proses pengambilan keputusan dan pemungutan hidup seseorang. Nilai moral dapat berbeda antara individu, kelompok, atau budaya, maka nilai moral menjadi pedoman yang membimbing individu dalam menghadapi situasi dilema moral, mengambil keputusan yang etis dan berinteraksi dengan sesama dalam masyarakat.

Nilai moral juga tersemat dalam karya sastra yang dapat dipkandung sebagai suatu bentuk etika atau tuntunan moral yang menyertainya. Kehadiran nilai-nilai ini bukan semata-mata sebagai tambahan atau perangkat pendukung, melainkan sebagai elemen integral yang memperkaya makna karya sastra secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa karya sastra terutama dalam bentuk novel bukan sekedar menyakikan naratif untuk kesenangan semata, tetapi juga menyematkan pesan moral yang memiliki potensi untuk menggugah kesadaran pembacanya terhadap nilai-nilai moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Moral tidak hanya memberikan panduan yang kuat untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga mendorong individu untuk mencapai tingkat kesusilaan yang tinggi. Adanya kesadaran moralitas yang tinggi merupakan dasar esensial dalam perkembangan dan eksistensi suatu bangsa. Dalam konteks analisis yang lebih dalam, novel *Hopeless* menjadi objek kajian yang menarik, dimana moralitas dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan melalui narasi dan karakter-karakter yang ada dalam novel tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menganalisis nilai moral yang terdapat dalam novel *Hopeless* karya Colleen Hoover karena novel ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan nilai moral. Sebagaimana kita ketahui bahwa nilai moral banyak terjadi di tengah masyarakat yang juga menjadi permasalahan karena tidak sedikit yang bersifat menyimpang sehingga nilai moral itu tidak dijadikan panutan dalam hidup sebagian masyarakat. Karena hal tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengangkat novel *Hopeless* sebagai bahan analisis nilai moral dalam penelitian ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Karya Sastra**

Menurut Fajriati (2017:226) karya sastra menciptakan suatu media bagi penulis untuk mengungkapkan pemikiran-pemikirannya, yang pada gilirannya memiliki potensi bermanfaat bagi pembaca. Penulis menciptakan karya sastra dengan tujuan agar dapat dinikmati, dipahami, dihargai, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari pembaca. Bahasa-bahasa sastra digunakan dalam penulisan karya sastra dengan maksud memberikan keindahan. Keindahan dalam konteks karya sastra dapat memberikan kesenangan dan juga memberikan manfaat substansial bagi pembacanya. Kesenangan diartikan sebagai pemberian hiburan bagi pembaca melalui pemilihan Bahasa yang menarik, cara penyampaian yang kreatif, alur cerita yang menarik, konflik cerita yang menegangkan, hingga penyelesaian konflik. Bermanfaat diartikan sebagai kemampuan karya sastra untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman yang melibatkan nilai-nilai moral yang tertanam didalamnya.

### **2. Novel**

Menurut Hidayat (2021:2) novel diidentifikasi sebagai suatu karya fiksi yang menggambarkan kisah-kisah realitas kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan sesama maupun lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Mujarod (2022:59–60) mengemukakan perkamungan bahwa novel sebagai karya fiksi memiliki tujuan utama untuk menyampaikan maksud penulis kepada pembaca. Hal ini mengindikasikan bahwa pembaca diharapkan dapat menemukan pesan dan amanat yang terkandung dalam cerita novel ketika membacanya.

Dengan merinci perkamungan-perkamungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel bukan hanya merupakan suatu tulisan yang berpanjang lebar, tetapi juga menyajikan permasalahan yang kompleks dan terinci. Novel juga berfungsi sebagai medium yang melukiskan kehidupan, lengkap dengan serangkaian peristiwa, permasalahan, dan penggambaran karakter tokoh yang mencolok.

#### **a. Sikap**

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap merujuk pada kecenderungan batin untuk merespons stimulus lingkungan dengan cara mendorong atau mengarahkan perilaku seseorang. Secara definitif, sikap dapat didefinisikan sebagai keadaan mental yang telah dipersiapkan untuk memberikan respons terhadap suatu objek yang terbentuk melalui pengalaman dan memiliki dampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada praktik atau tindakan seseorang.

b. Karakter

Abrams (2015) mendefinisikan karakter sebagai seseorang yang digambarkan dalam sebuah karya dramatis atau naratif, dan ditafsirkan oleh pembaca sebagai orang yang diberkahi dengan kualitas moral, intelektual, dan emosional tertentu melalui kesimpulan dari apa yang dikatakan atau dilakukan orang tersebut.

**3. Nilai Moral**

Menurut Mardiatmadja (1986:105), nilai merujuk pada sikap individu terhadap hal yang dianggap baik. Nilai-nilai ini memiliki potensi untuk membentuk suatu kerangka kehidupan manusia. Nilai-nilai ini bersifat abstrak, tidak dapat di observasi secara fisik, sebab nilai mencerminkan hasil dari proses interaksi manusia dalam merepons perilaku sesama manusia. Wantah (2015:17) juga menjelaskan bahwa moralitas berkaitan dengan kemampuan menilai benar salah dan baik buruknya tingkah laku.

Nilai moral menurut Wasono dalam (Zuriah 2007:21) menegaskan pada dasarnya mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan etika dan karakter baik, serta memperkuat hubungan yang erat antar manusia dengan ciptaan Tuhan yang lainnya. Dalam perspektif ini, manusia dipersiapkan untuk memiliki kemampuan membedakan tindakan-tindakan yang baik dan yang tidak baik.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, terdapat ruang lingkup ajaran moral seperti menurut Nurgiyantoro (2013:441–45) yang mengungkapkan bahwa wujud dari penyampaian pada nilai moral mencakup tiga aspek, diantaranya:

a. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Konteks ini melibatkan tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, kemampuan untuk menjalani kehidupan secara realistis, seperti kemampuan menerima kenyataan hidup, serta keteguhan pada prinsip pendirian.

b. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Dalam konteks sosial, hubungan ini membawa sejumlah permasalahan yang tidak dapat dihindarkan, seperti upaya berbuat baik terhadap orang lain, pengembangan rasa empati, dan solidaritas terhadap sesama, Serta pentingnya untuk menghindari prasangka buruk terhadap orang lain.

c. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah hubungannya dengan Tuhan. Permasalahan ini berkaitan dengan dimensi ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, ungkapan rasa Syukur terhadap-Nya, ketaatan terhadap perintah-Nya, serta menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan tentang pentingnya menerapkan nilai moral dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi baik buruknya tingkah laku. Moral yang baik akan menunjukkan kualitas yang baik juga terhadap seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Seperti menurut Moleong (2016) penelitian kualitatif dapat diidentifikasi sebagai suatu metode penelitian yang melibatkan proses pengumpulan data untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, dll., baik dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Kemudian metode deskriptif menurut Sukmadinata (2002) bertujuan untuk mendeskripsikan adanya suatu hubungan, aktivitas, serta ungkapan kejadian atau fenomena yang dialami oleh manusia. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode baca dan catat, teknik baca untuk mendapatkan data dengan membaca sumber data terlebih dahulu yang sudah tersedia, kemudian teknik catat untuk mencatat data yang akan di analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

#### **a. Percaya Diri**

Data 1

*Being adopted isn't really a stigma I've ever had to overcome. I've never been embarrassed by it, ashamed of it, or felt the need to hide the fact. But the way holder is looking at me right now...He's staring at me uncomfortably and it makes me fidget. "What? You've never met anyone who was adopted?" (Hoover 2013:104)*

Diadopsi bukanlah sebuah stigma yang harus aku atasi. Aku tidak pernah merasa malu, malu, atau merasa perlu menyembunyikan fakta. Tapi dari cara Holder menatapku saat ini...Dia menatapku dengan tidak nyaman dan itu membuatku gelisah. "Apa? Kamu belum pernah bertemu orang yang diadopsi?"

(Hoover 2013:104)

Pada kutipan ini, Sky menunjukkan rasa percaya dirinya sebagai anak adopsi. Menurutnya, menjadi anak adopsi tidaklah memalukan. Dia tidak pernah merasa malu sedikitpun atau harus menyembunyikan fakta bahwa Karen mengadopsinya dari panti asuhan saat ia berusia 5 tahun, maka dia secara terang-terangan menjelaskan tentang dirinya kepada

Holder. Tidak hanya itu, Sky juga merasa bahwa tatapan Holder membuatnya tidak nyaman sehingga ia menanyakan kepada Holder apakah dia tidak pernah bertemu orang yang di adopsi.

## **2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain**

### **a. Ketulusan**

Nilai moral yang pertama tercermin dari sosok Karen, ia merupakan wanita lajang muda yang memiliki sikap lunak akan tetapi sangat tegas. Dalam ceritanya, Karen berperan sebagai orang tua angkat dari tokoh utama Sky, Sky diadopsi oleh Karen di panti asuhan sejak Sky berusia 5 tahun. Selama mereka hidup bersama, Karen sangat menyayangi Sky dan menganggapnya seperti anak kandungnya sendiri.

#### **Data 2**

*She talks to me more like I'm her friend than her daughter (even though she adopted me when I was five) and has somehow even warped me into being (almost) completely honest with her about everything that goes on in my life. (Hoover 2013:10)*

Cara Karen berbicara padaku lebih seperti pada teman daripada putrinya (meskipun ia mengadopsiku ketika aku berumur lima tahun) dan sejak saat itu ia membimbingku untuk selalu jujur padanya mengenai semua yang terjadi dalam hidupku

(Hoover 2013:10)

Pada data tersebut, menunjukkan adanya sikap tulus dimana Karen yang menjadi orang tua angkat tokoh utama Sky tidak pernah sekalipun membalas umpatan dari anak adopsinya, Sky pun merasa bahwa orang tua angkatnya sangat baik karena orang tuanya bisa bersikap sangat akrab seperti menganggap Sky seakan-akan menjadi temannya daripada putrinya. Karen juga dengan tulus membimbing Sky untuk menjadi orang yang terbuka dan mengutamakan kejujuran dalam hal apapun. Hal ini merupakan salah satu parenting orang tua yang sangat bagus terhadap anak karena anak bisa mendapatkan rasa nyaman dari orang tuanya, Karen tidak membedakan Sky dengan anak kandung.

Bentuk lain yang menunjukkan sikap tulus dapat dilihat dalam kutipan berikut.

#### **Data 3**

*"I hope you realize how amazing you are, but in case you don't, I'm going to text you every single day to remind you. Prepare to be bombarded for the next six months with endless annoying texts of nothing but positive affirmations about Sky." (Hoover 2013:70)*

“Aku harap kamu menyadari betapa menakjubkannya dirimu, tetapi jika tidak, aku akan mengirimimu SMS setiap hari untuk mengingatkanmu. Bersiaplah untuk dibombardir selama enam bulan ke depan dengan teks-teks menjengkelkan yang tak ada habisnya yang hanya berupa afirmasi positif tentang Sky.”

(Hoover 2013:70)

Pada kutipan tersebut, terdapat sikap tulus dari karakter Six yang merupakan sahabat Sky. Dia memberikan afirmasi positif kepada Sky dengan menjelaskan tentang bagaimana menakjubkannya karakter Sky dimatanya. Dia juga berinisiatif untuk akan terus memberikan pesan afirmasi positif tentang Sky selama enam bulan kedepan. Hal ini tentu saja menunjukkan betapa tulusnya karakter Six di dalam pertemanan mereka.

b. Berbagi

Data 4

*He reaches out and I flinch before I realize he's just handing me his bottle of water. The way his lips purse together in an attempt not to smile makes it obvious he can see how nervous I am around him.*

*“drink this.” He nudges the half empty bottle at me. “You look exhausted.”* (Hoover 2013:36)

Dia mengulurkan tangan dan aku tersentak sebelum aku sadar dia baru saja memberikan botol airnya padaku. Cara bibirnya mengerucut dalam upaya untuk tidak tersenyum membuatnya jelas bahwa dia bisa melihat betapa gugupnya aku berada di dekatnya.

“minum ini.” Dia menyodorkan botol yang setengah kosong itu ke arahku. “kamu terlihat kelelahan.”

(Hoover 2013:36)

Pada data tersebut, tindakan Holder yang mengulurkan botol airnya menunjukkan sikap kepedulian dan kepekaan terhadap kondisi orang lain. Sesaat setelah mereka berlari cukup jauh, ia melihat Sky kehausan karena kelelahan, ia juga melihat botol minum yang dibawa oleh Sky sudah habis. Holder pun langsung menyodorkan minumannya yang ia bawa untuk diberikan kepada Sky. Gestur sederhana ini menggambarkan tindakan berbagi yang tulus, di mana Holder memperhatikan kebutuhan orang lain tanpa diminta. Perintah lembut *“drink this”* dan pengamatan bahwa Sky terlihat kelelahan menegaskan perhatian Holder terhadap kondisi Sky, menjadikan momen tersebut sebagai contoh nyata dari berbagi dalam interaksi manusia

c. Tolong menolong

Data 5

*"Wait a sec," he yells from behind me. I don't slow down, so he passes me and turns around, jogging backward against the sun. "Let me refill your water." He reaches over and grabs my water bottle out of my left hand, brushing his hand against my stomach in the process. I freeze again. (Hoover 2013:38)*

"Tunggu sebentar," teriaknya dari belakangku. Aku tidak melambat, jadi dia melewatiku dan berbalik, berlari mundur melawan matahari. "Biarkan aku mengisi ulang airmu." Dia mengulurkan tangan dan mengambil botol airku dari tangan kiriku, sambil mengusapkan tangannya ke perutku. Aku membeku lagi.

(Hoover 2013:38)

Data ini menunjukkan karakter Holder yang memiliki rasa tolong menolong terhadap Sky. Saat Holder dan Sky sedang berlari bersama, ia melihat botol minum Sky habis, Holder pun berlari mengejarnya dan menawarkan untuk mengisi ulang botol airnya dan langsung bergegas kerumahnya untuk mengisi ulang botol minum Sky agar botolnya terisi kembali sehingga Sky tidak akan kehausan saat lari. Hal ini menunjukkan bahwa Holder tidak hanya peduli pada kenyamanan dirinya sendiri, tetapi juga kesejahteraan orang lain dengan bersedia untuk membantu tanpa diminta.

d. Peduli

Data 6

*I'm flat on the couch, presumably where he laid me after carrying me inside. Karen is standing over me with a glass of water and Holder is behind her, watching the aftermath of the most embarrassing moment of my life.*

*"Sky, drink some water," Karen says, lifting the back of my neck, pressing me toward the cup. (Hoover 2013:42)*

Aku berbaring di sofa, mungkin tempat dia membaringkanku setelah membawaku masuk. Karen berdiri di hadapanku dengan segelas air dan Holder di belakangnya, menyaksikan kejadian paling memalukan dalam hidupku.

"Sky, minumlah air," kata Karen sambil mengangkat bagian belakang leherku, menekanku ke arah cangkir.

(Hoover 2013:42)

Data tersebut telah menunjukkan rasa peduli yang sangat tinggi dari dua karakter dimana saat Sky pingsan, Holder bergegas membawanya kerumah Karen kemudian membaringkannya di sofa. Ia pun tidak langsung pulang karena merasa khawatir, ia tetap menunggu sampai Sky sadar. Dan beberapa saat kemudian Sky mulai terbangun dari pingsannya, Karen pun langsung mengangkat bagian belakang leher Sky dan menyodorkan cangkir minuman agar dapat menyegarkan pikiran Sky.

e. Kasih Sayang

Data 7

*She places a box in my lap. An unwrapped box.*

*"I know what you're thinking," she says. "And you should know by now that my lack of wrapping doesn't reflect how I feel about you. I'm just lazy."* (Hoover 2013:49)

Dia meletakkan sebuah kotak di pangkuanku. Sebuah kotak yang belum terbungkus.

"Aku tahu apa yang kamu pikirkan," katanya. "Dan kamu harusnya tahu sekarang bahwa kurangnya pembungkusku tidak mencerminkan perasaanku terhadapmu. Aku hanya malas."

(Hoover 2013:49)

Kutipan ini menunjukkan sikap kasih sayang yang muncul dari Six yang berperan sebagai sahabat Sky, ia memberikan Sky hadiah dalam sebuah kotak yang belum terbungkus berisi hp. Ia mengakui bahwa ia terlalu malas untuk membungkus hadiah, tetapi ia merasa harus memberikan hadiah itu sebelum mereka berpisah selama 6 bulan kedepan agar mereka bisa saling mengabari.

Bentuk lain yang menunjukkan sikap kasih sayang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Data 8

*"What's this?" I ask Breckin, looking down at the table. He just placed a box in front of me. A very nicely wrapped box..."It's a reminder that tomorrow's your birthday. Now open it."* (Hoover 2013:130)

"Apa ini?" Aku bertanya pada Breckin sambil menatap meja. Dia baru saja meletakkan sebuah kotak di depanku. Sebuah kotak yang dibungkus dengan sangat baik..."Ini adalah pengingat bahwa besok adalah hari ulang tahunmu. Sekarang bukalah."

(Hoover 2013:130)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap kasih sayang dari tokoh Breckin yang merupakan sahabat Sky di sekolah. Kasih sayang ini terbentuk dari hubungan pertemanan mereka yang

sangat erat dimana mereka bersahabat selama di sekolah. Breckin diam-diam mempersiapkan hadiah dan memberi hadiah ulang tahun tersebut kepada Sky yang dibalut dengan bungkus hadiah yang sangat rapi tepat sehari sebelum Sky ulang tahun.

f. Berterimakasih

Data 9

*So thank you for being a non-judgemental friend. Thank you for never being condescending or treating me like you're better than me (even though we both know who you are). (Hoover 2013:69)*

Jadi terima kasih telah menjadi teman yang tidak menghakimi. Terima kasih karena tidak pernah merendahkan atau memperlakukanku seolah kamu lebih baik dariku (walaupun kita berdua tahu siapa kamu).

(Hoover 2013:69)

Pada data tersebut, terdapat sikap berterima kasih yang muncul dari tokoh Six kepada Sky atas persahabatan yang tulus dan penuh pengertian. Six menyampaikan apresiasinya karena Sky selalu menjadi teman yang baik yang tidak pernah menghakimi. Six juga menghargai Sky karena Sky tidak merendharkannya atau bersikap superior, meskipun dalam kesadaran diri, six mengakui kelebihan-kelebihan Sky. Pengakuan ini menyoroti betapa pentingnya penerimaan dan dukungan dalam persahabatan sejati, dimana masing-masing orang merasa dihargai dan diterima apa adanya. Melalui kata-kata ini, Six mengungkapkan betapa berharganya kehadiran Sky dalam hidupnya dan bagaimana sikap rendah hati dari Sky membuat Six sangat berterima kasih padanya

### **3. Hubungan Manusia dengan Tuhannya**

a. Percaya Terhadap Tuhan

Data 10

*“Not that I wouldn't hit on you,” he adds with a grin. “I just wasn't doing it at that particular moment.”*

*Oh, thank you, Jesus. His clarification makes me smile, despite all my efforts not to. (Hoover 2013:39)*

“Bukannya aku tidak akan merayumu,” tambahnya sambil nyengir. “Aku hanya tidak melakukannya pada saat itu.”

Oh, terima kasih, Yesus. Klarifikasinya membuat aku tersenyum, meskipun aku berusaha keras untuk tidak melakukannya.

(Hoover 2013:39)

Kutipan ini memberikan gambaran tentang hubungan manusia dengan Tuhannya melalui ekspresi kepercayaan disertai rasa Syukur yang sederhana namun mendalam. Saat karakter utama Sky mendengar klarifikasi yang menenangkan dari lawan bicaranya yaitu Holder, dia merespons dengan spontanitas yang mencerminkan rasa terima kasihnya kepada Tuhan. Dalam kutipan "*Oh, thank you, Jesus*" menunjukkan kepercayaan dan penghargaan kepada Tuhan atas momen kecil kebahagiaan dan kelegaan yang dialaminya atas jawaban yang ia tunggu-tunggu. Sebelumnya, ia kebingungan atas sikap Holder yang telah menggantung perasaannya. Akan tetapi, akhirnya Holder menjawab hal yang Sky pertanyakan selama ini. Ia yakin bahwa jawaban tersebut berasal dari kehendak Tuhan yang mendengar keinginannya sehingga ia berterimakasih. Meskipun konteksnya ringan dan penuh canda, interaksi ini menyoroti bagaimana keyakinan terhadap Tuhan dapat hadir dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, bahkan dalam percakapan biasa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Nilai Moral dalam novel *Hopeless* karya Colleen Hoover. Penulis menyimpulkan bahwa novel ini mengandung nilai moral yang digambarkan melalui sikap dan perilaku para tokoh yang berperan didalamnya. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel ini mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu percaya diri. Hubungan manusia dengan manusia lainnya meliputi ketulusan, berbagi, tolong-menolong, peduli, kasih sayang, kebaikan hati dan berterima kasih. Adapun hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu percaya terhadap Tuhan. Oleh karena itu, novel ini sangat berguna bagi para pembaca karena terdapat banyak nilai moral yang dapat dicontoh dalam kehidupan, karena nilai moral sangat berdampak positif serta dapat memberikan dampak yang baik bagi manusia.

## **DAFTAR REFERENSI**

Abrams, M. H. 2015. *A Glossary of Literary Terms*. 7th ed. United States of America: Earl McPeck.

- Fajriati, Nevisa Ainul. 2017. "Nilai Moral Dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah." *Jurnal Literasi* 1(2):226–29.
- Hidayat, Yusuf. 2021. *Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel*. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Hoover, Colleen. 2013. *Hopeless*. Atria Books.
- Mardiatmaja. 1986. *Hubungan Nilai Dan Kebaikan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujarod, Sulastris Siti. 2022. "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Temukan Aku Dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 9(1):59–63.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan*. Rumah Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wantah. 2015. *Etika Profesi*. Semarang: Media Pustaka.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Mengagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.